

## **MATERI 7**

### **STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MENJAGA KEHARMONISAN KELUARGA**

#### **1. Ruang Lingkup Strategi Komunikasi**

Secara sederhana, pada dasarnya komunikasi mempunyai hubungan erat dengan bahasa. Meskipun ada perbedaan mendasar antara komunikasi dan bahasa, tidak dapat disangkal keduanya saling terikat. Secara mendasar komunikasi adalah sarana bertukar pesan informasi melalui lisan maupun tulisan, sedangkan bahasa sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi tersebut. Dengan kata lain bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi bersifat manasuka yang tetap mengandung arti dan dipakai oleh manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lain. Berkomunikasi adalah sesuatu yang selalu dibutuhkan manusia setiap kegiatan apapun. Dengan berkomunikasi manusia dapat membentuk saling pengertian dan menumbuhkan persahabatan, memelihara kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, dan melestarikan peradaban. Akan tetapi, dengan komunikasi dapat juga menyebabkan perselisihan, menghidupkan permusuhan, menanamkan kebencian, menentang kemajuan, dan menghambat pemikiran (Suhandang, 2013, hal. 268).

Setiap individu memiliki strategi dalam berkomunikasi, sadar maupun tidak, komunikasi tersebut sudah terencana, terorganisir, dan bertumbuh kembang menjadi komunikasi yang baik, salah satunya adalah memposisikan lawan bicara dengan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan dari komunikasi. Strategi komunikasi adalah langkah-langkah yang harus diambil dalam meningkatkan efektifitas komunikasi. Menurut (Effendi, 1993) Strategi komunikasi merupakan

panduan dari sebuah perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan.

Strategi pada hakikatnya adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Namun, untuk mencapai tujuan hal tersebut strategi tidak berfungsi untuk sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Strategi komunikasi merupakan paduan perencanaan komunikasi dengan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa suatu pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi (Effendi M. A., 2016, hal. 32). Sedangkan, strategi komunikasi menurut konsep Harold D.Laswell: 2007 dalam Turhamun menjelaskan bahwa untuk memahami strategi komunikasi harus memahami hal berikut:

1. Komunikator. Komunikator adalah seseorang yang berinisiatif dalam proses komunikasi atau seseorang yang mengirim pesan kepada komunikan (penerima pesan) pada saat berkomunikasi;
2. Pesan yang Disampaikan. Salah satu tujuan berkomunikasi adalah untuk menyampaikan pesan;
3. Media Apa yang Digunakan. Media komunikasi adalah alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesan-pesan atau informasi kepada komunikan;
4. Siapa Komunikannya. Komunikan adalah seseorang yang menerima pesan dari komunikator pada saat berkomunikasi;
5. Efek Setelah Berkomunikasi. Efek setelah berkomunikasi adalah adanya pengaruh yang ditimbulkan oleh komunikator kepada komunikan. Efek komunikasi tersebut yaitu pertama

efek kognitif (pengetahuan) yang mana efek ini bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi sehingga komunikan akan mengetahui pesan yang telah disampaikan dan efeknya komunikan akan bisa berpendapat. Kedua adalah efek afektif (sikap) yaitu efek yang tercipta dari sebuah perasaan. Dan yang ketiga adalah efek konatif (tingkah laku) yaitu efek setelah berkomunikasi akan melakukan sebuah tindakan baik itu fisik maupun non fisik.

Selain strategi dalam berkomunikasi, menurut (R.Wayne Pace dkk dalam (Effendi M.A., 2016, hal. 31) ada tujuan strategi berkomunikasi yang harus dipahami yaitu:

1. *To secure understanding*, yaitu memastikan bahwa komunikan mengerti apa pesan yang diterimanya.
2. *To establish*, yaitu ketika sudah dapat mengerti dan menerima, maka penerimanya harus dibina.
3. *Motivate action*, pada akhirnya kegiatan dimotivasikan.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi**

Dalam penerapan strategi komunikasi tentu pasti adanya faktor pendukung dan penghambat berkomunikasi. Jika dilihat dari faktor pendukung ada dua sisi yang harus diperhatikan yaitu *pertama*, dari sudut komunikator, komunikator harus memperhatikan ucapan dan tindakan memahami dengan siapa ia sedang berbicara, mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis komunikan, ramah, dan mampu menyesuaikan diri dengan komunikan. *Kedua*, dari sudut pandang komunikan yaitu komunikan harus dapat menerima pesan dengan baik, bersikap ramah, pandai bergaul, memahami dengan siapa ia sedang berbicara, dan tentunya tidak menimbulkan multi interpretasi/penafsiran yang berlainan.

Sedangkan dari faktor penghambat menurut (Nurdianti, 2014) hambatan dari proses komunikasi yang terjadi pada pengirim pesan misalnya pesan belum jelas bagi dirinya. Hal ini

bisa dipengaruhi oleh perasaan atau situasi emosional sehingga mempengaruhi motivasi, yaitu mendorong seseorang untuk bertindak sesuai keinginan, kebutuhan, dan kepentingan.

Adapun beberapa faktor penghambat lainnya sebagai berikut :

1. Hambatan dari penerima pesan misalnya kurangnya perhatian pada saat menerima atau mendengarkan pesan, sikap prasangka tanggapan yang keliru dan tidak mencari informasi lebih lanjut.
2. Hambatan dalam penyandian atau simbol yang dipergunakan tidak jelas atau memiliki arti lebih dari satu.
3. Hambatan psikologis yaitu dimana ketika proses berkomunikasi sedang berlangsung komunikator dan komunikan sedang merasa sedih, bingung, kecewa, marah dan kondisi psikologis lainnya. Hal tersebut akan mengakibatkan kesulitan dalam berkomunikasi.
4. Hambatan semantik yaitu hambatan yang menyangkut pada bahasa yang digunakan. Maksudnya demi kelancaran komunikasinya, komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik ini, karena ketika salah ucap atau salah tulis dapat menimbulkan salah pengertian (misunderstanding) atau salah tafsir (misinterpretation) yang akhirnya dapat menimbulkan salah komunikasi (miscommunication).
5. Hambatan mekanis dapat dijumpai pada media yang dipergunakan pada saat berkomunikasi. Misalnya suara telepon yang kurang jelas atau tidak jelas sama sekali, dan ketika penyingkatan dalam penulisan pada sebuah pesan seperti SMS, WA, dan lainnya.
6. Hambatan ekologis yang terjadi karena gangguan lingkungan. Seperti suara riuh orang-orang atau kebisingan lalu lintas, suara hujan dan lain-lain

Komunikasi keluarga atau komunikasi dalam hidup berumah tangga adalah suatu komunikasi yang melibatkan banyak orang dan simbol-simbol untuk dapat dipahami dan saling memahami satu sama lain baik itu dalam suatu group yang intim yang mana terdapat nuansa kerumahan, dan pengalaman berbagi baik itu tentang masa lalu maupun yang akan datang. Dalam hal ini komunikasi keluarga sebagai sistem jaringan interaksi yang lebih bersifat hubungan interpersonal. Dimana masing-masing anggota dalam keluarga dimungkinkan mempunyai intensitas hubungan satu sama lain (Sukmadie, 2017, hal. 3). Dalam konteks komunikasi interpersonal, bahwa ketika berkomunikasi dengan orang lain maka seseorang akan memiliki persepsi tentang orang dari pengamatan yang dilakukan. Hal ini juga berlaku sebaliknya. Cara pandang tentang orang lain atau sebaliknya juga dipengaruhi oleh konsep diri sehingga akan berpengaruh juga terhadap pola interaksi yang dilakukan serta proses hubungan interpersonal yang berperan penting dalam sistem komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menurut Richard L. Weaver dalam (Leila, 2011, hal. 15) menyebutkan ada delapan karakteristik komunikasi interpersonal yaitu melibatkan sedikitnya dua orang, adanya umpan balik, tidak harus tatap muka, tidak harus bertujuan, menghasilkan pengaruh/efek, tidak harus menggunakan kata-kata, dipengaruhi oleh konteks, dan dipengaruhi oleh kedekatan. Komunikasi interpersonal suatu bentuk komunikasi yang terdiri dari dua orang dengan hubungan yang mantap, hubungan personal yang saling menguntungkan, serta adanya kesadaran masing-masing partisipan untuk berpikir positif tentang hubungan mereka (Suciati, 2015, hal. 1-4). Dengan kata lain, komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan antara komunikator dengan komunikan baik secara tatap muka maupun tidak dan dianggap efektif menghasilkan pengaruh baik dalam mengubah sikap, perilaku, atau pendapat komunikasi yang dilakukan tersebut. Di dalam sebuah keluarga, suami, istri, anak, dan kerabat yang tinggal serumah tentu

bisa berkomunikasi dengan baik dan harmonis jika masing-masing mampu berkomunikasi secara intens sesuai dengan perannya dalam keluarga, karena jika tidak seperti itu komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Begitu juga dengan suami dan istri akan tetap harmonis jika mampu berkomunikasi dengan baik. Tidak sedikit permasalahan komunikasi yang dialami oleh suami istri dalam rumah tangganya. Berdasarkan hasil riset bahwa persoalan komunikasi adalah persoalan terbesar di dalam sebuah rumah tangga.